

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *cross sectional* dengan menggunakan desain deskriptif kualitatif. Pengambilan data secara retrospektif pada bulan Januari–Desember 2013 dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari rekam medis dan resep pasien balita di Puskesmas Way Urang Kalianda Kabupaten Lampung Selatan.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan November–Desember 2014.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Way Urang Kalianda Kabupaten Lampung Selatan.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rekam medis dan resep pasien balita yang mendapatkan terapi antibiotik di Puskesmas Way Urang Kalianda Kabupaten Lampung Selatan.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rekam medik dan lembar peresepan yang memuat penggunaan terapi antibiotik pada balita di Puskesmas Way Urang Kabupaten Lampung Selatan tahun 2013.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Simple Random Sampling* yakni pengambilan sampel dengan cara setiap rekam medis pasien balita pada yang mendapatkan terapi antibiotik per bulan diberi nomor kemudian dilakukan pengundian dari nomer tersebut dan dilakukan hal yang sama pada bulan berikutnya hingga mencapai 96 sampel rekam medis yang diinginkan.

Perhitungan jumlah sampel minimal dilakukan sebagai berikut :

$$\frac{(za)^2 P(1 - P)}{d^2}$$

Keterangan :

n = Besaran Sampel

z_{α} = Nilai Z pada derajat kemaknaan (biasanya 95%=1,96)

P = Proporsi suatu kasus tertentu terhadap populasi, bila tidak diketahui proporsinya ditetapkan 50% (0,50)

d = Derajat penyimpangan terhadap populasi yang diinginkan 10%(0,10)

$$n = \frac{(1,96)^2 \cdot 0,5(1 - 0,5)}{(0,1)^2}$$

$$n = 96,04$$

$$n = 96$$

Hasil perhitungan didapatkan besar sampel sebesar 96. Jadi besar sampel minimal pada penelitian ini adalah 96 rekam medis dan lembar peresepan pasien balita yang mendapatkan terapi antibiotik. (Notoadmojo, 2010).

3.3.3 Kriteria Sampel

Kriteria inklusi :

1. Rekam medis dan lembar peresepan pasien balita 0-5 tahun yang mendapatkan terapi antibiotik pada periode Januari-Desember 2013.
2. Penggunaan antibiotik oral

Kriteria eksklusi :

1. Rekam medis dan lembar peresepan pasien balita tidak lengkap meliputi diagnosis yang tidak ada maupun tidak dapat terbaca jelas.
2. Rekam medis yang memuat terapi lebih dari 1 jenis antibiotik

3.4 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu rekam medis yang memuat penggunaan terapi antibiotik pada balita. Variabel penelitian ini memiliki subvariabel ketepatan indikasi, ketepatan dosis, dan lama pemberian.

3.5 Definisi Opeseseuai

Tabel 6. Definisi opeseseuai masing-masing variabel

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Kesesuaian	Pemberian obat sesuai berdasarkan ketepatan indikasi, ketepatan dosis dan ketepatan lama penggunaan.	Ditjen Binfar dan Alkes, 2010	Observasi	<ol style="list-style-type: none"> Sesuai (S): tepat indikasi, tepat dosis, dan tepat lama penggunaan. Tidak Sesuai (TS): jika salah satu komponen kerationanlan tidak terpenuhi 	Ordinal
Indikasi Penggunaan Antibiotik	Penggunaan antibiotik untuk pengobatan penyakit infeksi karena bakteri berdasarkan pedoman pengobatan yang diacu	Buku tatalaksana standar penggunaan antibiotik yang dikeluarkan IDAI 2012	Observasi	<ol style="list-style-type: none"> Sesuai (S): Bila Indikasi penggunaan antibiotik sesuai dengan pedoman pengobatan yang diacu Tidak Sesuai (TS): Bila Indikasi penggunaan tidak sesuai dengan pedoman pengobatan yang diacu 	Ordinal

Tabel 6. Definisi opeseseuai masing-masing variabel (lanjutan)

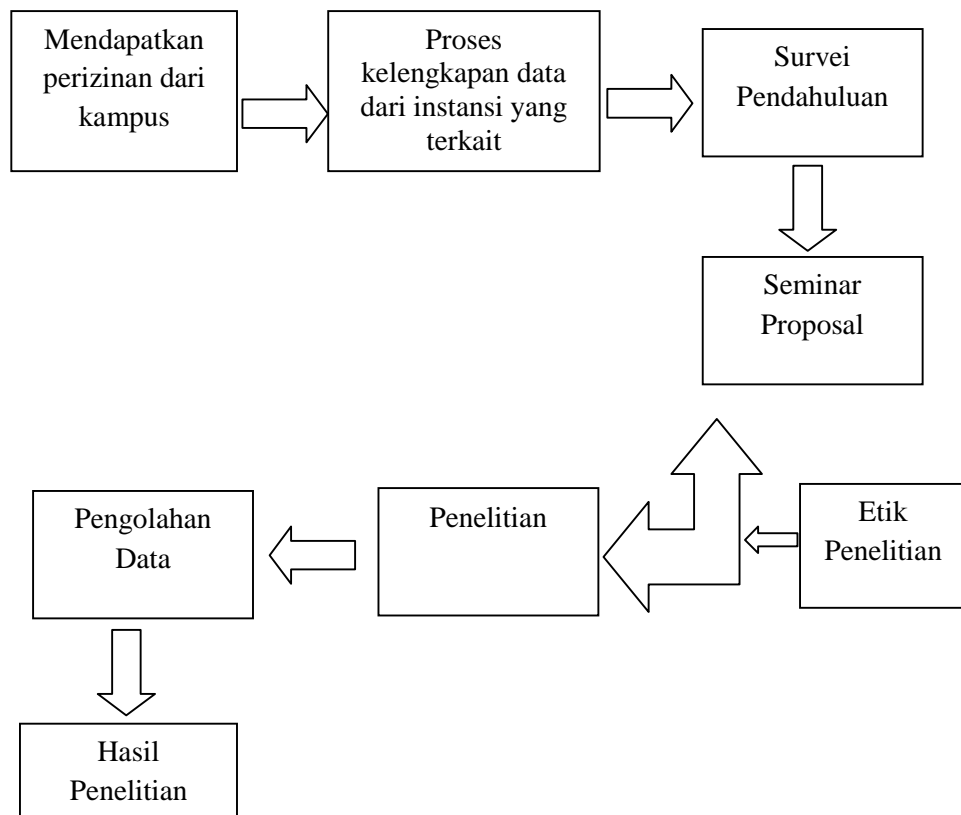
Dosis	Takaran yang diberikan pada pasien balita yang mendapatkan terapi antibiotik sehingga konsentrasi dalam darah cukup memberikan efek terapi berdasarkan pedoman pengobatan yang diacu	Buku tatalaksana standar penggunaan antibiotik yang dikeluarkan IDAI 2012	Observasi	1. Sesuai (S): Bila dosis antibiotik sesuai dengan pedoman pengobatan yang diacu 2. Tidak Sesuai (TS): Bila dosis antibiotik tidak sesuai dengan pedoman pengobatan yang diacu	Ordinal
Lama Penggunaan	Rentan waktu pasien anak dalam penggunaan antibiotik untuk pengobatan penyakit infeksi karena bakteri berdasarkan pedoman yang diacu	Buku tatalaksana standar penggunaan antibiotik yang dikeluarkan IDAI 2012	Obesrvasi	1. Sesuai (S): Bila lama penggunaan antibiotik sesuai dengan pedoman pengobatan yang diacu 2. Tidak Sesuai (TS): Bila lama penggunaan tidak sesuai dengan pedoman pengobatan yang diacu	Ordinal

(dilanjutkan)

Tabel 6. Definisi opesesuai masing-masing variabel (lanjutan)

Penyakit	Diagnosis	Buku	Observasi	Amoksisilin :	Ordinal
		tatalaksana standar penggunaan antibiotik yang dikeluarkan IDAI 2012		Infeksi saluran kemih, infeksi saluran napas bagian atas (Commond Cold, Faringitis, Tonsiliti , bronkitis, pneumonia, otitis media, abses gigi, osteomielitis, penyakit Lyme pada anakprofilaksis endokarditis, profilaksis paska-splenektomi, infeksi ginekologik, gonore, eradikasi <i>Helicobacter pylori</i> . Kotrimoksazol : Infeksi saluran kemih, infeksi saluran napas bawah (bronkitis,pneumonia, infeksi pada fibrosis sistik), melioidosis, listeriosis,brucellosis, otitis media, infeksi kulit, pneumonia Pneumocystis jiroveci.	

3.6 Prosedur Penelitian



Gambar 3. Prosedur Penelitian

3.7 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan data sekunder. Data diperoleh dari rekam medik dan lembar persepsan yang memuat data penggunaan antibiotik pada balita di Puskesmas Way Urang Kalianda Kabupaten Lampung Selatan.

3.8 Pengolahan Data dan Analisis Data

Seluruh data yang telah diperoleh dari penelitian dikumpulkan, kemudian dilakukan deskripsi terhadap data-data tersebut dengan cara

membandingkan data analisis dengan standar terapi yang digunakan lalu disusun dan dikelompokkan. Untuk analisis univariat menggunakan program *software* uji statistik. Hasil penelitian nantinya disajikan dalam bentuk tabel. Analisis kualitatif dilakukan dengan cara induksi yaitu menarik kesimpulan umum berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diawal.

3.9 Etika Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini diambil dari rekam medik pasien. Pengambilan data dilakukan setelah mendapatkan surat keterangan lolos kajian etik dengan nomor 2123/UN26/DT/2014 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lampung Selatan, Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan serta Kepala Puskesmas Way Urang Kalianda atas catetan rekam medik pasien. Untuk menjaga kerahasiaan, peneliti tidak mencantumkan data pribadi pasien seperti nama dan alamat pasien pada laporan hasil palenelitian.